
Manfaat Bantaran Sungai untuk Kegiatan Perekonomian Masyarakat di Kota Banjarmasin sebagai Sumber Belajar IPS

Herlina

e-mail: 2010128320002@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Sungai menjadi urat nadi kehidupan Masyarakat Banjar yang tinggal di Bantaran Sungai. Selain sebagai lokasi bermukim, sungai juga berfungsi sebagai jalur transportasi, sumber mata pencaharian, dan lain sebagainya. Oleh karena itu keberadaan sungai dapat dimanfaatkan masyarakat untuk penunjang ekonomi dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi Manfaat Bantaran Sungai untuk Kegiatan Perekonomian Masyarakat Di Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar IPS. Adapun metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah Metode Kualitatif, yang dimana dilakukan dengan studi literatur yaitu peneliti menemukan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan berbagai jurnal-jurnal atau artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sungai dapat dimanfaatkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. mulai dari aktivitas ekonomi seperti kegiatan jual beli yang dilakukan diatas sungai dengan menggunakan alat transportasi air yaitu jukung atau perahu, kemudian adanya penyediaan jasa sewa kelotok untuk bepergian ke tempat wisata melalui jalur sungai yang disebut susur sungai. Aktivitas ekonomi masyarakat dapat dijadikan sumber belajar pembelajaran IPS yang dimana pada materi tentang kegiatan ekonomi merupakan salah satu materi IPS kelas 7 di tingkat SMP yang bisa dikaitkan dengan kehidupan ekonomi masyarakat Kota Banjarmasin.

Kata kunci : Manfaat Sungai, Kegiatan Ekonomi, Sumber belajar IPS

Abstract

The river is the lifeblood of the Banjar people who live on the banks of the river. Apart from being a place to live, the river also functions as a transportation route, a source of livelihood, and so on. Therefore, the existence of the river can be used by the community to support the economy in fulfilling their daily lives. This article aims to identify the benefits of riverbanks for community economic activities in the city of Banjarmasin as a source of social studies learning. The method used in this study is the qualitative method, which is carried out by studying literature, namely researchers find sources of data obtained from various sources of books, scientific journals related to the problems discussed. While the data collection is done by collecting various journals or articles. The results of the study indicate that the river can be used by the community in meeting the needs of daily life. starting from economic activities such as buying and selling activities carried out on the river using water transportation tools, namely jukung or boats, then the provision of kelotok rental services to travel to tourist attractions via a river route called river crossing. Community economic activity can be used as a source of social studies learning, where the material on economic activities is one of the 7th grade social studies material at the junior high school level which can be related to the economic life of the people of Banjarmasin City.

Keywords: River Benefits, Economic Activities, Social Studies Learning Resource

Pendahuluan

Banjarmasin merupakan salah satu kota di Kalimantan Selatan yang memiliki sebutan “Kota Seribu Sungai”. Sungai Martapura adalah sungai yang menghubungkan Kabupaten Banjar dengan Kota Martapura. Sedangkan Sungai Barito merupakan sungai terbesar di Pulau Kalimantan yang membatasi Kota Banjarmasin dengan Kabupaten Barito Kuala. Sungai Barito mempunyai banyak anak sungai, dan wilayah di sepanjang aliran sungai ini sejak jaman dulu telah menjadi tempat konsentrasi pemukiman penduduk. Oleh sebab itu, sejak dulu lokasi kota-kota banyak yang berada di sekitar muara sungai atau tepi pantai. Daerah tepian sungai merupakan wilayah yang sangat subur karena endapan lumpur akibat pengaruh pasang surut air sungai. Oleh karena kesuburan tanahnya maka wilayah tepian sungai menjadi tempat konsentrasi penduduk (Abbas, Jumriani, Handy, dkk., 2021).

Sesuai dengan kondisi geografisnya maka rumah-rumah penduduk dibangun di atas tiang-tiang di tepi sungai, atau di atas sungai. Menurut deskripsi Kertodipoero (1963:10) tentang sungai dan pemukiman penduduk di pahuluan Kalimantan, rumah-rumah berdiri di atas tiang, semuanya menghadap ke sungai, dan masing-masing rumah mempunyai batang-batang kayu (titian). Ia menyebut kampung-kampung yang berada di sepanjang tepian sungai sebagai sebuah “stasiun”, yang menghubungkan satu kampung dengan kampung lainnya, dan setiap orang yang melewatinya bisa menyinggahinya (Abbas, Jumriani, & Mutiani, 2021). Sungai menjadi urat nadi kehidupan masyarakatnya. Selain sebagai lokasi bermukim, sungai juga berfungsi sebagai jalur transportasi, sumber mata pencaharian, dan menjadi pertimbangan penting dalam aktivitas keseharian masyarakatnya. Semua sungai merupakan cabang dan anak cabang dari Sungai Barito (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Oleh sebab itu, kedudukan Sungai Barito menjadi sangat penting bagi keadaan lingkungan perairan Kota Banjarmasin. Sungai Barito luas muaranya lebih dari dua kilometer dan panjangnya sekitar 900 kilometer. Sungai ini tergolong sangat besar yang ada di permukaan bumi. Dari Sungai ini ada pengaruh kekuatan hidrodinamika terhadap lingkungan perairan lainnya di wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Mutiani, Putra, Abbas, Subiyakto, & Oktaviani, 2020).

Sungai bagi penduduk yang bermukim di bantaran sungai dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup mereka, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Dalam aspek sosial masyarakat bantaran sungai memanfaatkan sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pokok seperti mencuci, mandi dan lain sebagainya. Selain itu, sungai bagi mereka juga berfungsi sebagai media berlangsungnya interaksi sosial masyarakat. Sedangkan dilihat dari aspek ekonomi Sungai berperan menjadi wahana lintas transportasi yang menghasilkan interaksi antar masyarakat yang beraneka ragam (Jannah dkk., 2022). Dari interaksi tersebut dapat membentuk hubungan-hubungan yang bersifat ekonomi. Dari sungai tersebut masyarakat dapat memanfaatkannya sebagai aktivitas perekonomian yaitu Pasar Terapung, yang dimana aktivitas jual belinya berada diatas sungai dengan menggunakan alat transportasi sungai yang bernama jukung (Jumriani, Ilmiyannor, dkk., 2021). Pemanfaatan Sungai dalam Kegiatan Perekonomian Masyarakat di Kota Banjarmasin dapat menjadi Sumber belajar IPS Yaitu pada materi tentang kegiatan ekonomi yang merupakan salah satu materi IPS kelas 7 di tingkat SMP (Jumriani, Abbas, dkk., 2022).

Dari berbagai uraian tersebut, tergambar bahwa sungai bagi masyarakat Bantaran Sungai masih memiliki peranan yang cukup penting bagi kehidupannya yang ditandai dengan adanya pemanfaatan yang beragam (Jumriani, Mutiani, dkk., 2021). Jika dikaji dari aspek

pembelajaran, sungai bagi masyarakat juga berfungsi sebagai media pembelajaran berbasis kultural (cultural learning) melalui kajian budaya sungai yang di dalamnya erat dengan adanya berbagai ide serta aktivitas maupun artefak yang dihasilkan oleh masyarakat (Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana Manfaat Bantaran Sungai untuk Penunjang Perekonomian Masyarakat Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar IPS (Jumriani, Rahayu, dkk., 2021).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang mana dilakukan dengan studi literatur yaitu peneliti menemukan sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Nyoman Dantes (2012 : 51), menyebutkan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Adapun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi Manfaat Bantaran Sungai untuk Kegiatan Perekonomian Masyarakat Kota Banjarmasin. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan berbagai jurnal-jurnal atau artikel. ;

Data sekunder diperoleh dari beberapa studi literatur dan informasi yang relevan dengan penelitian yakni data terkait dengan kegiatan ekonomi masyarakat bantaran sungai dan manfaatnya terhadap pembelajaran IPS di sekolah. Teknik analisis data yang dilakukan mengikuti pola dari Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, penyajian data, kemudian melakukan verifikasi (Moleong, 2015). Pada proses analisis data tersebut dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, lalu data tersebut disajikan dalam bentuk naratif, hingga mendapatkan suatu kesimpulan (Jumriani, Mutiani, Subiyakto, B., Syaharuddin, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Letak geografis kota Banjarmasin berada pada titik 3°16'46" sampai dengan 3° 22'54" lintang selatan dan 114° 31'40" sampai dengan 114° 39'55" bujur timur. Kota Banjarmasin terletak pada ketinggian rata-rata 0,16 m di bawah permukaan laut. Sementara luas wilayah dari Banjarmasin yaitu 98,46 Km² , atau juga dapat dikatakan 0,2% dari luas wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Dari segi iklim, Kota Banjarmasin dapat dikatakan sebagai wilayah yang memiliki iklim tropis (Banjarmasin dalam angka, 2018). Kota Banjarmasin juga memiliki lima Kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Barat, Banjarmasin tengah dan Banjarmasin Utara yang di didalamnya secara keseluruhan terdiri dari 52 Kelurahan. Adapun mengenai batas daerah, kota Banjarmasin dari sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, dari sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar, dari sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala, dan dari sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar (Jumriani, Subiyakto, dkk., 2022).

Banjarmasin dikenal dengan julukan “Kota Seribu Sungai”, sehingga dapat dikatakan bahwa Banjarmasin mempunyai banyak anak sungai yang dimanfaatkan oleh masyarakat bantaran sungai dalam kehidupan sehari-hari ataupun sebagai jalur transportasi, meskipun eksistensinya berbeda ketika sebelum adanya jalur transportasi darat. Pemanfaatan sungai dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat tidak terlepas dari peranan masyarakat yang

bermukim dipinggiran sungai untuk menunjang perekonomian masyarakat tersebut (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021). Kehidupan masyarakat Banjar berkembang di atas sungai yang menjadikan ciri khas dan budaya orang Banjar. Berdasarkan dengan lingkungan alamnya maka masyarakat memilih berbagai mata pencaharian sesuai dengan keadaan alam sekitarnya. Dengan kondisi lingkungan perairan maka hampir seluruh aktivitas kehidupan masyarakat dijalankan di air, mulai dari pengangkutan komoditas, pemasaran, hingga mobilitas penduduk sehari-hari (Jumriani, Syaharuddin, Hadi, dkk., 2021). Pada awalnya masyarakat bantaran sungai bermata pencaharian sebagai penangkap ikan, pedagang di pinggir sungai atau di atas jukung, membuka usaha di depan rumah menjual sembako, sayur, buah-buahan, ikan asin, dan warung makan (Maimunah dkk., 2021).

Pemanfaatan sungai sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di bantaran sungai yang dapat dilihat dengan adanya masyarakat yang memanfaatkan sungai sebagai pasar terapung dan transportasi klotok sebagai sarana mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, kemampuan suatu individu maupun kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak lepas dari dua aspek yakni ketersediaan sumber

daya manusia dan sumber daya alam. Kedua aspek tersebut saling memiliki hubungan yang saling mendukung dalam aspek ekonomi. Sungai berfungsi sebagai jalur transportasi dan untuk memudahkan mobilitas barang. Distribusi barang dari satu tempat ke tempat berkaitan dengan aktivitas perekonomian (Maulana dkk., 2022).

Pasar Terapung adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dimana dilakukan oleh Masyarakat Bantaran Sungai. Pasar ini merupakan ikon pariwisata Kota Banjarmasin yang juga hasil peninggalan sejarah dan budaya masyarakat sejak dimulainya kawasan ini sebagai kawasan pemukiman (Mawaddah dkk., 2022). Aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat cukup unik karena masyarakat melakukan transaksi jual beli ditengah-tengah sungai. Pasar ini menggunakan alat transportasi air yaitu berupa jukung atau perahu. Tempat jukung tersebut digunakan untuk lapak berjual beli (Muhaimin dkk., 2022). Pasar ini di adaptasi oleh kondisi geografis Kalimantan Selatan yang dimana masyarakatnya tinggal di bantaran sungai. Pasar terapung ini dibuka ketika dini hari dan berakhir ketika matahari terbenam. Pasar ini berbeda dengan pasar pada umumnya, karena pasar ini memiliki keunikan tersendiri yang mana dapat dirasakan oleh pendatang, pasar ini tidak hanya terdapat interaksi diatas jukung, namun pembeli bisa berada diberbagai tempat, sebab pembeli berada didalam jukung atau perahunya (Nadia dkk., 2022).

Dalam kegiatan perdagangan Pasar Terapung menggunakan perahu atau jukung yang dimana penjual dan pembeli bertransaksi di atas jukung sekaligus untuk mengangkut barang dagangan dan bagi pembeli untuk membawa apa yang dibeli (Yuniarti, D., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2020). Para pedagang yang telah berkumpul dalam titik pertemuan akan melakukan transaksi jual beli antara yang satu dengan yang lain dengan membiarkan alat transportasi jukung mereka terbawa arus, dengan sekali-sekali mendayung untuk menghampiri pedagang atau pembeli yang lain, ada juga yang menggunakan perahu yang lebih besar hal ini disesuaikan dengan barang dagangan apa yang mereka bawa, jika membawa beras beberapa karung tentunya perahu akan lebih besar dari pada hanya membawa sayur dan buah (Nuryatin dkk., 2022).

Para pedagang pada umumnya adalah para ibu-ibu yang menggunakan tutup kepala besar dari ayaman bambu yang disebut “tanggui”. Tanggui menjadi topi tradisional khas dari Kalimantan Selatan yang menjadi warisan budaya turun temurun dari zaman dulu (Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Selain menggunakan tanggui mereka juga memakai pakaian sarung “tapih” dan memakai selendang dikepala “serudung” tidak ada keterangan yang akurat kenapa atau bagaimana sejarahnya kenapa pasar ini di dominasi oleh pedagang ibu-ibu, namun jika diamati pasar terapung ini selain sebagai sarana transaksi perdagangan juga sebagai sarana sosial berkomunikasi antar warga, jadi selain mencari kebutuhan dapur juga terjadi tukar menukar informasi atau interkasi antar pedagang dan penjual, sehingga banyak didominasi oleh pedagang ibu-ibu. Kegiatan pedagang membawa dagangan dengan kelihaiian mendayung jukung hilir mudik mengikuti arus atau melawan arus sungai, kegiatan transaksi jual beli dengan ijab Kabul dimana penjual mengatakan jual kepada pembeli setelah penerimaan pembayaran dan pembeli mengatakan tukar setelah melakukan pembayaran (Putri dkk., 2022).

Ada beberapa tipe pedagang yang ada di pasar terapung ini yaitu: Tipe pertama pedagang yang menjual barang dagangannya berasal dari hasil kebun, pertanian atau perikanan secara langsung untuk dijual ke pasar terapung, Tipe kedua yaitu pedagang yang membeli barang dagangan dari tipe pertama dalam partai besar untuk dijual ke pedagang lainnya yang ada dipasar darat, Tipe ketiga yaitu pedagang yang membeli barang dagangannya dari tipe pertama untuk dijual kepedagang lainnya yang ada di pasar terapung dan Tipe keempat yaitu pedagang yang membeli barang dagangannya dari pedagang lain yang ada di pasar terapung untuk dijual kembali secara eceran dengan cara ditawarkan dari rumah kerumah tetap megunakan jukung menyisiri sungai-sungai kecil menuju perkampungan warga. Jadi selain pasar terapung, masyarakat juga dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan menggunakan alat transportasi jukung dengan menyusuri susur sungai yang ditawarkan kepada warga yang bermukim di bantaran sungai (Putro dkk., 2022). Oleh sebab itu, sungai sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakannya sebagai aktivitas ekonomi guna mencukupi kehidupan sehari-harinya.

Selain Pasar Terapung, kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan sungai yaitu adanya penyediaan jasa sewa kelotok untuk wisatawan bepergian ke tempat wisata melalui jalur sungai yang disebut susur sungai. Wisata susur sungai untuk lokasinya di mulai dari Siring Piere Tandean dengan menikmati pemandangan Kota Banjarmasin dari atas sungai dengan media transportasi yaitu kelotok atau jukung (Rizayani dkk., 2022). Ada berbagai rute pilihan yang dapat dinikmati oleh wisatawan seperti Kampung Hijau, Museum Wasaka, Makam Sultan Suriansyah, Pulau Kembang, dan lain-lain. Untuk biaya susur sungai dari siring menara pandang ke kampung hijau dengan menempuh jarak 6,4 km selama 35 menit dengan tarif Rp. 10.000 per orang. Sedangkan ke Pulau Kembang untuk tarifnya yaitu RP. 35.000. Satu kelotok bisa di tumpangi untuk 20 orang termasuk anak-anak. Fasilitas yang disediakan juga ada seperti safety jacket untuk para penumpang demi menjaga keamanan selama susur sungai berlangsung. Tingginya minat wisatawan dapat dilihat dari semakin banyaknya jumlah wisata susur sungai yang pada tahun 2016 berjumlah 65 kelotok dan meningkat menjadi 88 kelotok pada tahun 2018. Hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat susur sungai atau paman kelotok demi mencukupi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas masyarakat Kuin tidak hanya bisa digunakan untuk mengetahui tentang bagaimana kehidupan masyarakatnya yang bermukim di bantaran sungai ditinjau dari aspek ekonomi. Melainkan juga bisa dijadikan sumber belajar pembelajaran IPS. Letak geografis masyarakat yang bermukim di bantaran sungai, merupakan ke khasan tersendiri yang berpengaruh bagi kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat Kuin. Ciri khas tersebutlah yang memiliki relevansi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS, sehingga dapat dimanfaatkan pada pembelajaran IPS, khususnya dengan kriteria wilayah yang sama (Syaharuddin dkk., 2021). Sebagaimana dikemukakan oleh Wasino (2010-5-7) bahwa IPS merupakan suatu pembelajaran yang tematik, yang ditandai dengan pengembangan pembelajaran IPS dengan menggunakan tema-tema yang diambil dari persoalan-persoalan yang ada di lingkungan peserta didik, yang kemudian diajarkan dengan menggunakan pendekatan dari ilmu sosial yang relevan (Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020).

Materi tentang kegiatan ekonomi merupakan salah satu materi IPS kelas 7 di tingkat SMP yang bisa dikaitkan dengan kehidupan ekonomi masyarakat bantaran sungai. Di tinjau dari kurikulum, ada tiga hal pokok yang harus diajarkan kepada peserta didik pada materi kegiatan ekonomi yaitu tentang kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Masyarakat bantaran sungai memiliki aktivitas ekonomi berupa kegiatan pasar terapung dengan memanfaatkan budaya lokal. Terkait dengan relevansinya sebagai sumber belajar IPS, maka kegiatan ekonomi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan terkait konsep produksi, distribusi dan konsumsi. Pada tahap produksi dapat dijelaskan tentang bagaimana tahapan produksi yang dilakukan mulai dari persiapan sampai pada tahap akhir proses produksi. Pada tahap distribusi, dapat dijelaskan bahwa proses distribusi yang dilakukan pada kegiatan ekonomi agar suatu produk dapat sampai ke tangan konsumen, tidak terjadi secara langsung, melainkan ada berbagai tindakan yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mencapai tujuan distribusi tersebut (Syaharuddin dkk., 2022).

Melalui penggambaran kegiatan ekonomi di Masyarakat Bantaran Sungai Kota Banjarmasin, maka pembelajaran IPS tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tentang kegiatan ekonomi kepada siswa, tetapi juga menanamkan tentang sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi (Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). Sebagaimana dikemukakan Sutmaatmadja (2007:110) bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, dalam proses mengajar IPS tidak hanya menekankan pada pembelajaran yang terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotoriknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan Ekonomi masyarakat dapat dilihat pada masyarakat yang memanfaatkan sungai untuk menunjang perekonomian dalam kehidupan sehari-hari. Sungai menjadi urat nadi kehidupan masyarakatnya. Selain sebagai lokasi bermukim, sungai juga berfungsi sebagai jalur transportasi, sumber mata pencaharian. Sesuai dengan lingkungan alamnya maka masyarakat memilih berbagai mata pencaharian sesuai dengan keadaan alam sekitarnya. Dengan kondisi lingkungan perairan maka hampir seluruh aktivitas kehidupan masyarakat dijalankan di air,

mulai dari pengangkutan komoditas, pemasaran, hingga mobilitas penduduk sehari-hari. Pemanfaatan sungai sebagai bagian untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat di bantaran sungai yang dapat dilihat dengan adanya masyarakat yang memanfaatkan sungai sebagai pasar terapung dan transportasi klotok sebagai sarana mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Transportasi sungai yang awalnya sebagai sarana transportasi utama bagi masyarakat, sekarang bergeser pemafaatannya sebagai transportasi wisata bagi wisatawan melakukan susur sungai Banjarmasin dan berdampak bagi kegiatan ekonomi masyarakat.

Kegiatan Ekonomi masyarakat Kota Banjarmasin merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi pembelajaran IPS. Materi tentang kegiatan ekonomi merupakan salah satu materi IPS kelas 7 di tingkat SMP yang bisa dikaitkan dengan kehidupan ekonomi masyarakat di bantaran sungai. Di tinjau dari kurikulum, ada tiga hal pokok yang harus diajarkan kepada peserta didik pada materi kegiatan ekonomi yaitu tentang kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi. Adapun kegiatan ekonomi masyarakat bantaran sungai yaitu berupa kegiatan pasar terapung dengan memanfaatkan budaya lokal. Oleh karena itu, Pembelajaran IPS akan lebih bermakna ketika memanfaatkan lingkungan sosial ekonomi masyarakat sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik tidak hanya paham akan konsep suatu materi, melainkan dapat memahaminya secara kontekstual.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W., & Putra, H. (2020). MA, & Noor Handy, MR (2019). *Laporan Penelitian: Pemanfaatan Ekowisata Sungai Martapura Kota Banjarmasin Sebagai Sumber Belajar Ips*.
- Abbas, E. W., Handy, M. R. N., Shaleh, R. M., & Hadi, N. T. F. W. (2020). Ecotourism of Martapura River Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 111-119.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(1), 18-26.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>
- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 012019. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>
- Ersis Warmansyah Abbas, J. (2022). PENGUATAN SIKAP NASIONALISTIK MELALUI WISATA EDUKASI DI BANTARAN SUNGAI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH*, 7(3), Article 3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>

- Jannah, R., Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Putra, M. A. H. (2022). Banua Anyar Culinary Tourism Area as a Tourism Attraction in Banjarmasin. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 157–162. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4943>
- Jumriani, Ilmiyannor, M., & Mi'rajatinnor, D. (2021). *Strengthening Environmental Care Attitudes Through Social Wisdom-Based Social Studies Learning*. 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.009>
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1735>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103–109.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Jumriani, J., Subiyakto, B., Hadi, S., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Education of Social Regulation Through Social Institution Materials in Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 118–127. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4892>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Abbas, E. W., Mutiani, M., & Handy, M. R. N. (2021). The traditional clothing industry of Banjarmasin Sasirangan: A portrait of a local business becoming an industry. *Journal of Socioeconomics and Development*, 4(2), 236–244. <https://doi.org/10.31328/jsed.v4i2.1597>
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Maimunah, M., Winarso, H. P., & Jumriani, J. (2021). Patterns of Guidance in Panti Sosial Bina Wanita Melati as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3775>
- Maulana, I., Abbas, E. W., Jumriani, J., Ilhami, M. R., & Arisanty, D. (2022). Integration of Local Content Into Class IX Textbook of Centers of Economic Advantage. *The Innovation of Social Studies Journal*, 3(2), 100–108. <https://doi.org/10.20527/iis.v3i2.4313>
- Mawaddah, A., Syaharuddin, S., Mutiani, M., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Extracurricular Activities PMR (Red Cross Teen) at Banua South Kalimantan Bilingual Boarding High School Makes Students with Character. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 91–100. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4976>

- Muhaimin, M., Jumriani, J., Arisanty, D., Hastuti, K. P., & Angriani, P. (2022). Landscape metrics analysis in the proboscis monkey habitat in Kuala Lupak Wildlife Reserve. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 12(2), 301–316. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.2.301-316>
- Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 116–125. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4954>
- Nuryatin, S., Abbas, E. W., Jumriani, J., Mutiani, M., & Ilhami, M. R. (2022). Description of The Function of Ceria Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in The Culinary Tourism Area of Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 152–160. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.4948>
- Putri, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). Contribution of Social Interaction Materials to The Establishment of Social Institutions in The Social Studies Student's Book Class VII. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 3(2), 110–115. <https://doi.org/10.20527/kss.v3i2.3685>
- Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1909>
- Rizayani, S., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Keluarga Harapan di Kota Banjarbaru. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v2i1.5209>
- Syaharuddin, S., Jumriani, J., & WARMANSYAH ABBAS, E. (2021). *Konsep Dasar Sosiologi Untuk Pembelajaran*.
- Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2022). Putting Transformative Learning in Higher Education Based on Linking Capital. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(1), 58–64.